

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dimana pendidikan ini bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri serta berupaya untuk memastikan agar manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya sendiri, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan. Sesuai dengan pendapat Alfian dkk. (2019) peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Dalam menjalankan proses pendidikan, terdapat hubungan yang erat dan saling mempengaruhi antara guru dengan siswa. Kedua komponen tersebut sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan, kedua unsur ini mempunyai arti yang sangat penting. Cara guru dan siswa berhubungan satu sama lain dapat berdampak pada hasil pendidikan, karena hubungan guru-siswa yang lebih baik akan menghasilkan hasil pendidikan yang lebih baik. Bagi siswa, belajar merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi guna untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam keberlangsungan hidupnya. Maka proses pembelajaran perlu bantuan dari guru dan menjadi guru juga tentunya harus bisa mengelola pembelajaran dengan baik sehingga dapat mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang guru juga bukan hanya sekedar memberi materi pembelajaran, melainkan juga berperan sebagai pembimbing bagi siswa. Realitas proses pembelajaran saat ini guru masih menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah dalam melaksanakan proses pembelajaran (Budiyanti dkk., 2023). Oleh karena itu, guru harus beradaptasi dan berinovasi dalam pembelajaran menggunakan metode, model, strategi dan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan di kelas.

Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 bahwa satuan pendidikan harus menjamin proses pembelajaran yang interaktif, merangsang, dan menyenangkan.

Pendidikan juga harus menantang, mendorong partisipasi aktif, dan memupuk bakat, minat, kreativitas, serta kemandirian fisik dan psikologis siswa. Selain itu, harus ada cukup ruang untuk inisiatif, tergantung pada perkembangan siswa. Pada kegiatan belajar mengajar hakikatnya sering berhadapan dengan materi yang bersifat abstrak dan diluar pengalaman siswa, sehingga siswa memperoleh kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pentingnya peran media dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran yang efektif. Menurut pendapat Aini (2019) Pemanfaatan bahan pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif bergantung pada kemampuan bahan pembelajaran dalam menyampaikan informasi dari sumber kepada siswa. Dalam pemilihan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa karena dengan begitu siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Karakteristik dari media pembelajaran atau keberagaman dari media pembelajaran juga mampu membantu guru dalam proses pemberian asuhan yang sifatnya abstrak (Mahnun, 2012). Media mempunyai peranan yang cukup besar dalam proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk perhatian dan transfer informasi. Menurut perspektif yang dikutip dari Munandi (2013) penggunaan multimedia di kelas dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar dan melibatkan mereka dalam proses karena interaktivitas yang ditawarkannya. Memanfaatkan media dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar. Media pembelajaran terus berkembang seiring berjalannya waktu dan tentunya selalu mengikuti perkembangan-perkembangan baru. Mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu tujuan media dalam proses pendidikan. Agar pembelajaran tidak terasa membosankan, siswa dapat berpartisipasi aktif di dalamnya. Paradigma pembelajaran mengalami pergeseran akibat penggunaan media. Siswa dapat terlibat aktif dalam proses bukan sekedar menjadi objek pengetahuan. Hal ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran dan meningkatkan rasa percaya diri siswa serta dapat membuat sesi pembelajaran menjadi lebih partisipatif, kolaboratif, dan interaktif.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat Sekolah Dasar menjadi dasar penting dalam membentuk siswa yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan sikap dalam ilmu pengetahuan. Menurut Budiastira (2021) pembelajaran IPA adalah mata pelajaran yang sulit telah menyebabkan pelajaran sains tidak lagi dipandang secara obyektif seolah-olah sains identik dengan “kesulitan”. Materi IPA diajarkan dengan metode penelusuran terhadap alam secara sistematis, sehingga IPA tidak hanya menjadi asimilasi informasi tentang fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip, melainkan juga menjadi sebuah proses eksplorasi dan pengembangan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA juga dapat memudahkan siswa memahami hubungan atau keterkaitan antara konsep pengetahuan dan nilai atau tindakan yang terdapat pada materi IPA. Trianto (2014) mengemukakan bahwa proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, agar siswa dapat mengembangkan sikap ilmiahnya, membangun konsep, teori, dan menemukan fakta. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam konteks pembelajaran IPA, penggunaan media sudah seharusnya dilakukan. Pertama, struktur dan isi pembelajaran IPA penuh dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang abstrak, sehingga penggunaan media bisa membantu menggambarkan konsep-konsep tersebut sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa SD yang memiliki pemikiran yang lebih operasional dan konkret. Kedua, mengingat kemampuan pemahaman siswa dan fakta bahwa fenomena alam merupakan dasar pembelajaran IPA di SD, maka materi IPA seharusnya disajikan dengan cara yang sederhana dan praktis, yang hanya dapat dipahami dengan bantuan media.

Pembelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa dapat memahami konsep dasar dalam ilmu pengetahuan alam tanpa perlu terlalu mendetail. Dalam hal ini, media yang digunakan memiliki kemampuan untuk mengklarifikasi informasi atau pesan pembelajaran, menekankan aspek-aspek yang penting, memberikan variasi dalam proses pengajaran, menggambarkan dengan jelas struktur pengajaran, dan menginspirasi siswa dalam proses belajar. Diharapkan dengan memanfaatkan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dan interaktif dalam proses belajar, mereka juga dapat membangun dasar yang kokoh dalam memahami konsep-konsep

sains. Dalam pembelajaran IPA terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan salah satunya yaitu media yang bersifat interaktif dengan mengembangkan media pembelajaran. Salah satu materi yang termuat dalam mata pelajaran IPA kelas V adalah Sistem Peredaran Darah Manusia. Materi sistem peredaran darah manusia merupakan materi yang sulit dipahami oleh siswa karena merupakan salah satu materi yang berkaitan dengan proses di dalam tubuh manusia sehingga tidak dapat dilihat langsung oleh mata. Penggunaan media pembelajaran pada proses kegiatan belajar di kelas membantu memudahkan siswa dalam memahami materi serta memotivasi siswa pada saat belajar. Tanpa media pembelajaran dapat menimbulkan miskonsepsi yang menyebabkan kesalahan pemahaman dalam materi. Media yang dikembangkan merupakan media berupa model diorama yang berbentuk menyerupai sistem peredaran darah manusia yang dibuat dengan miniatur kereta api yang dilengkapi dengan kereta api sebagai darah, rel atau jalur kereta sebagai pembuluh darah dan organ penting seperti jantung, paru-paru serta seluruh tubuh yang berupa stasiun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada bulan Desember 2023 yaitu kepada guru kelas V di dua Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya, sekolah tersebut diantaranya SDN 1 Gobras dan SDN 2 Siluman dengan subjek kelas V SD. Observasi ini dilakukan dengan proses wawancara, peneliti memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di SD tersebut. Karakteristik siswa di SDN 1 Gobras maupun di SDN 2 Siluman ini belum terbiasa menggunakan media pembelajaran konkret pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Penyebab terjadinya kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi real yang ada dalam penelitian ini, yaitu guru kurang memahami kebutuhan siswa, kurangnya mengembangkan media pembelajaran sebagai pendukung siswa dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan, siswa kesulitan dengan pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia, guru tidak menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi.

Berdasarkan kebutuhan analisis tersebut maka peneliti akan mengembangkan media pembelajaran yang sudah sesuai konsep yang dirancang, agar siswa lebih jelas memahami gambar asli dari organ peredaran darah dan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengembangan Media KREASIPEDAM (Kereta Sistem Peredaran Darah Manusia) pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas V Sekolah Dasar merupakan solusi yang disarankan untuk penelitian ini, sesuai dengan studi pendahuluan dan kajian pustaka yang telah diselesaikan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1) Bagaimana hasil analisis kebutuhan pembelajaran sistem peredaran darah manusia di kelas V Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimana perancangan pembelajaran sistem peredaran darah manusia dengan berbantuan media KREASIPEDAM (kereta sistem peredaran darah manusia) di kelas V Sekolah Dasar yang akan dikembangkan?
- 3) Bagaimana pengimplementasian media KREASIPEDAM (kereta sistem peredaran darah manusia) pada materi sistem peredaran darah manusia di kelas V Sekolah Dasar yang telah dikembangkan?
- 4) Bagaimana evaluasi media KREASIPEDAM (kereta sistem peredaran darah manusia) pada materi sistem peredaran darah manusia di kelas V Sekolah Dasar yang telah dikembangkan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan bagi pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar.
- 2) Memaparkan perancangan pembelajaran dengan berbantuan media KREASIPEDAM (kereta sistem peredaran darah manusia) pada materi sistem peredaran darah manusia di kelas V Sekolah Dasar yang akan dikembangkan.

- 3) Mendeskripsikan pengimplementasian media KREASIPEDAM (kereta sistem peredaran darah manusia) pada materi sistem peredaran darah manusia di kelas V Sekolah Dasar yang telah dikembangkan.
- 4) Memaparkan evaluasi media KREASIPEDAM (kereta sistem peredaran darah manusia) pada materi sistem peredaran darah manusia di kelas V Sekolah Dasar yang telah dikembangkan.

## **1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat/Signifikansi dari Segi Teoritis**

Pengembangan media KREASIPEDAM pada materi sistem peredaran darah manusia di kelas V Sekolah Dasar yang dilakukan di Sekolah Dasar kelas V oleh peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi bahan rujukan kepada pembaca.

### **1.4.2 Manfaat/Signifikansi dari Segi Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pembelajaran dan memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran yang baik dan efektif untuk diterapkan dan diajarkan, berkaitan dengan materi Sistem Peredaran Darah Manusia dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

### **1.4.3 Manfaat/signifikansi dari segi praktik**

#### 1) Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media sistem peredaran darah manusia yang lebih baik.

#### 2) Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan bahan acuan dalam menerapkan atau menggunakan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### 3) Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan yang berguna bagi pihak sekolah dan menambah ketersediaan sebuah media pembelajaran yang interaktif yang dapat meningkatkan kualitas sekolah.

#### 4) Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi guru yang kreatif untuk menjadi sebuah ide mengenai media pembelajaran interaktif untuk kepentingan pendidikan yang khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **1.4.4 Manfaat/signifikansi dari segi isu serta aksi sosial**

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi salah satu dasar untuk mengedukasi kepada semua pihak pendidik mengenai media pembelajaran inovatif yaitu media pembelajaran KREASIPEDAM (Kereta Sistem Peredaran Darah Manusia) di kelas V Sekolah Dasar. Sehingga dapat menjadi acuan atau referensi yang kemudian akan mengembangkan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur skripsi atau sistematika terdiri dari bagian-bagian tubuh pada skripsi. Struktur penyusunan skripsi dengan judul "Pengembangan Media Kreasipedam pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Di Kelas V Sekolah Dasar" sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisikan konten meliputi; latar belakang dilaksanakannya penelitian, rumusan dari masalah yang diidentifikasi dalam penelitian, tujuan pelaksanaan penelitian, manfaat dari pelaksanaan penelitian, dan struktur penelitian.

BAB II Kajian pustaka berisikan berbagai pemaparan kajian literatur mencakup teori-teori yang digunakan pada penelitian. Pada bab ini memiliki keterkaitan dengan media pembelajaran, media pembelajaran KREASIPEDAM (Kereta Sistem Peredaran Darah Manusia), pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, materi Sistem Peredaran Darah Manusia. Dalam bab ini juga dipaparkan mengenai kerangka berfikir.

BAB III Metode penelitian berisikan pemaparan berbagai cara yang akan dilakukan oleh peneliti pada proses pelaksanaan penelitian. Pada bab ini dijelaskan bagaimana metode serta desain penelitian yang digunakan meliputi desain pelaksanaan penelitian, partisipan penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, tempat penelitian, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, instrumen yang

digunakan dalam penelitian dan teknik analisis yang digunakan terhadap berbagai data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan berisi tentang temuan mengenai hasil penelitian dan pengembangan yang telah diperoleh di lapangan beserta dengan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data dalam menjawab rumusan masalah.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi mencakup kesimpulan dari hasil temuan pada penelitian yang menjawab rumusan masalah, implikasi dan rekomendasi tertuju pada pemangku kebijakan dan penelitian selanjutnya yang dapat dimanfaatkan dari teori dan hasil yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka, berisikan daftar rujukan dan sumber referensi yang dijadikan sebagai bahan dan pedoman dalam melakukan penelitian.

Lampiran-lampiran, berisikan dokumen-dokumen pendukung yang digunakan dalam proses penelitian mencakup dokumen administrasi, instrumen penelitian, hasil penelitian yang diperoleh, dokumentasi pada pelaksanaan penelitian.